

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil laporan kasus asuhan keperawatan pada Ny. M dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif akibat kanker serviks, yang dilakukan melalui proses keperawatan mulai dari pengkajian, penegakkan diagnosis, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan dilakukan di rumah pasien di Banjar Melaka, Desa Kayu Putih, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng pada 18 Februari 2026 pukul 15.30 WITA. Ny. M usia 35 tahun terdiagnosis kanker serviks sejak Juni 2025. Pasien menyatakan datang untuk kontrol setelah operasi kanker serviks, namun hasil pengkajian lebih lanjut menunjukkan pasien belum menjalani operasi dan hanya dilakukan biopsi. Pasien juga belum bersedia menjalani terapi lanjutan karena takut terhadap kemoterapi dan radioterapi akibat kurangnya penjelasan terhadap gambaran tindakan serta meyakini pengobatan tidak memberikan perubahan, sehingga cenderung menolak rencana pengobatan di rumah sakit rujukan. Sehingga kualitas hidupnya menurun ditandai dengan keluhan nyeri perut kanan bawah menjalar ke panggul, benjolan di area vagina, mual, penurunan nafsu makan, serta gangguan tidur
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada Ny. M adalah manajemen kesehatan tidak efektif (D.0116) berhubungan dengan kurangnya paparan informasi mengenai terapi yang dijalani. Diagnosis ini dibuktikan dengan 100% data mayor muncul., yaitu mengungkapkan kesulitan dalam menjalani program

perawatan/pengobatan lanjutan akibat rasa takut terhadap terapi dan persepsi harapan hidup yang rendah serta kurangnya dukungan dari suami, gagal melakukan tindakan untuk mengurangi faktor risiko ditandai dengan masih sering mengkonsumsi makanan tinggi karsinogenik (sate), gagal menerapkan program perawatan/pengobatan dalam kehidupan sehari-hari dimana menolak melakukan rujukan dan terapi karena kecemasan yang timbul dari kurangnya pengetahuan sehingga kondisi fisik yang terganggu seperti nyeri perut kanan bawah menjalar ke panggul, penurunan nafsu makan dan gangguan tidur, serta aktivitas hidup sehari-hari tidak efektif untuk memenuhi tujuan kesehatan dimana mengkonsumsi rebusan daun nangka atas instruksi non medis untuk mengatasi keluhan yang belum terdapat bukti ilmiahnya.

3. Intervensi keperawatan pada Ny. M berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) melibatkan intervensi utama berupa dukungan pengambilan keputusan (I.09265), edukasi kesehatan (I.12383), dan pelibatan keluarga (I.14525), serta intervensi pendukung berupa rujukan (I.12473) dan promosi coping (I.09312). Intervensi tersebut diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam mengelola kondisi kesehatannya, terutama dalam memahami terapi yang dijalani serta meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan yang diberikan.
4. Implementasi keperawatan pada Ny. M meliputi dukungan pengambilan keputusan terkait rujukan dan rencana terapi lanjutan, pemberian edukasi mengenai kanker serviks serta pentingnya menjalani pengobatan secara berkelanjutan, pelibatan keluarga dalam proses pengambilan keputusan dan pemberian dukungan, serta pemberian terapi nonfarmakologis berupa

aromaterapi lavender, terapi musik, relaksasi napas dalam, dan relaksasi otot progresif untuk membantu menurunkan kecemasan dan meningkatkan coping pasien. Implementasi dilakukan selama 4 kali pertemuan pada tanggal 18–19 Februari serta 21–22 Februari 2026 dengan durasi ± 60 menit pada setiap pertemuan

5. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan manajemen kesehatan pada Ny. M, ditandai dengan meningkatnya pemahaman pasien dan keluarga mengenai kanker serviks serta rencana pengobatan. Pasien mampu menjelaskan kembali informasi yang diberikan, menerima kondisinya, dan bersedia menjalani terapi yang direncanakan. Keluhan nyeri dan kecemasan menurun, pola tidur membaik, serta nafsu makan meningkat, disertai perubahan perilaku kesehatan seperti perbaikan pola makan. Keluarga juga aktif memberikan dukungan dalam proses pengambilan keputusan dan pengobatan. Pasien telah menjalani pemeriksaan rujukan pada 20 Februari 2026 setelah sebelumnya menunda selama ± 8 bulan.

B. Saran

1. Bagi Pemegang Program di UPTD Puskesmas Sukasada I

Diharapkan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan yang lebih intensif mengenai kanker serviks, termasuk pentingnya deteksi dini, kepatuhan pengobatan, serta pendampingan pasien dalam pengambilan keputusan rujukan agar tidak terjadi keterlambatan penanganan.

2. Bagi pasien dengan manajemen kesehatan tidak efektif akibat kanker serviks

Diharapkan pasien dapat lebih konsisten dalam menjalani pengobatan serta mengikuti seluruh rencana terapi yang telah ditetapkan.

3. Bagi keluarga dengan manajemen kesehatan tidak efektif akibat kanker serviks

Keluarga diharapkan terus memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada pasien agar tetap patuh dalam menjalani pengobatan serta mampu menghadapi proses terapi dengan lebih adaptif